

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL , KECERDASAN SOSIAL, DAN
PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**



Nomor Mahasiswa : 08312391

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

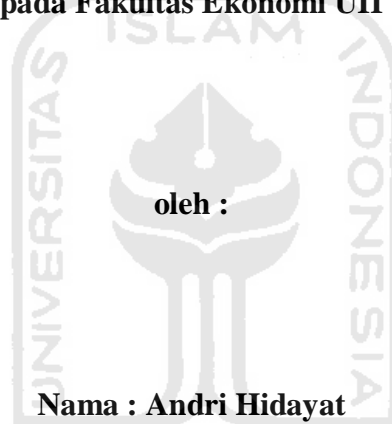
2012

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SOSIAL, DAN
PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi**

pada Fakultas Ekonomi UII



Nama : Andri Hidayat

Nomor Mahasiswa : 08312391

FAKULTAS EKONOMI

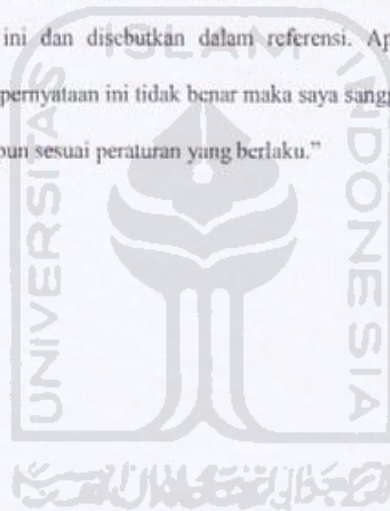
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya mengatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, Maret 2012



Penyusun

Andri Hidayat

08312391

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

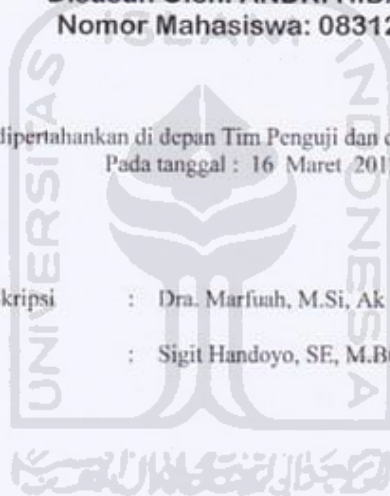
Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Disusun Oleh: ANDRI HIDAYAT

Nomor Mahasiswa: 08312391

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 16 Maret 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Marfuah, M.Si, Ak
Penguji : Sigit Handoyo, SE, M.Bus

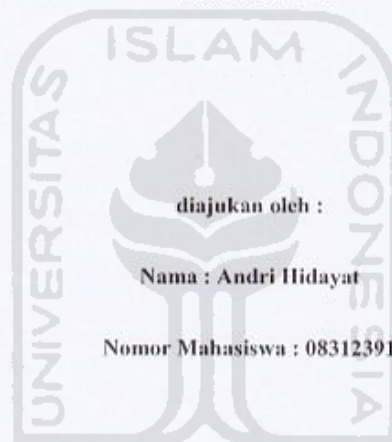


Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SOSIAL, DAN
PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**

Hasil Penelitian



diajukan oleh :

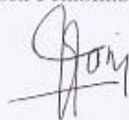
Nama : Andri Hidayat

Nomor Mahasiswa : 08312391

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 6/2/2011

Dosen Pembimbing,



Marfuah, Dra., Ak., M.Si

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah karya ini penulis

Persembahkan untuk :

Allah SWT

Orang Tua

Kakak dan Adikku

Keluarga Besar

Sahabat-sahabatku

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu selesai (dari suatu urusan), maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS. AL Insyirah :6-8)

“Jika engkau kesulitan dalam pekerjaanmu, jangan berputus asa, jangan gelisah dan jangan ragu. Kamu akan bisa melakukan apapun, jika kamu percaya bahwa kamu bisa”

“Tiada berguna hidup seseorang jika ia tidak berguna bagi kehidupan sesamanya”

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur senantiasa penulis tujukan kehadirat ALLAH SWT Yang selalu ada dalam setiap langkahku Atas Karunia dan Hidayah serta Akal Pikiran dan atas Segala Kemudahan. Nabi besar kita Muhammad SAW yang sudah membawa kita pada zaman yang terang benderang. Atas berkat Rahmat dan KebesaranNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SOSIAL, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI”. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, puji syukur penulis panjatkan atas kasih sayang, rahmat dan perlindungan-Nya.
2. Bapak Edy Suandi Hamid, Dr.,M.Ec, Prof. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Hadri Kusuma, Drs, MBA, DBA, Prof. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Marfuah, Dra.,Ak.,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang selama ini membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Syamsul Hadi, Drs.,Ak.,M.S. yang telah memberikan kesempatan selaku pembimbing akademik.
6. Ibu Isti Rahayu, Dra.,M.Si, Ak. Selaku ketua jurusan akuntansi yang telah banyak memberikan masukan sehingga bisa sampai saat ini.
7. Ayah dan Ibu, untuk doa yang tak pernah usai. Kasih sayang, cinta, semangat dan kesabaran yang diberikan kepada penulis, terima kasih untuk semuanya, tiada kata yang mampu putramu sampaikan untuk semua yang telah kalian berikan. *Thank's for being my parents.*
8. Uniku dr. Yunita sari dan adekku Intan Aulia tersayang yang dengan setia selalu memberikan senyuman kasih sayang dan semangatnya.
9. Keluarga besarku terima kasih untuk doa, kasih sayang, dan perhatian yang kalian berikan, sehingga penulis tak pernah merasa sendiri walau jauh dari kalian.
10. My NaxMalming di bangkinang atas semangat dan kehebohan kalian.
11. Untuk teman seperjuangan Ferry, Nazrul, Yoga atas waktu dan usaha yang telah diberikan.
12. Keluarga OCB kelas M. atas hari-harinya.
13. Segenap Dosen dan karyawan FE UII.
14. Teman-teman senasib dan seperjuangan selama bimbingan.

15. Teman-teman KKN unit 49 : abdul, adit, angga, rendi, denny, meita, nevi, nina dan sinta, yang udah ngajarin banyak hal selama di Glagah Malang.
16. Teman-teman komunikasi, Tari dan Gina atas semangatnya.
17. Teman kontrakan Ardiansyah yang sudah direpotkan selama ini.
18. My bajai BM 1498 ZM dan My ojek AB 3924 AQ yang dengan setia mengantarkan ku untuk menuntut ilmu.
19. Semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Akuntansi.

Wassalamu'alaikum wr wb

Yogyakarta, Maret 2012

Penulis

Andri Hidayat

08312391

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persembahan.....	v
Motto.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7

1.4. Manfaat Penelitian	7
-------------------------------	---

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kecerdasan Emosional	8
---------------------------------	---

2.2. Kecerdasan Sosial.....	14
-----------------------------	----

2.3. Perilaku Belajar.....	16
----------------------------	----

2.4. Pemahaman Akuntansi	21
--------------------------------	----

2.5. Kerangka Teori Penelitian	23
--------------------------------------	----

2.6. Hipotesis Penelitian	23
---------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel	26
--------------------------------	----

3.2. Jenis dan Sumber Data	27
----------------------------------	----

3.3. Metode Pengumpulan Data.....	25
-----------------------------------	----

3.4. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	28
--	----

3.5. Hipotesis Operasional	33
----------------------------------	----

3.6. Metode Analisis Data	34
---------------------------------	----

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas	41
---	----

4.2. Analisis Deskriptif.	43
4.3. Uji Asumsi Klasik	48
4.4. Analisis Linier Berganda.....	53
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Keterbatasan	60
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63



DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1. Jumlah Populasi	23
4.1. Jumlah Responden	40
4.2. Hasil Uji Validitas	41
4.3. Hasil Uji Reabilitas	42
4.4. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin.....	43
4.5. Klasifikasi responden berdasarkan Tahun masuk kuliah.....	44
4.6. Klasifikasi responden berdasarkan usia.....	45
4.7. Klasifikasi responden berdasarkan IPK.....	45
4.8. Nilai mata Kuliah	46
4.9. Analisis Deskriptif Variabel.....	48
4.10. Analisis Multikolinieritas.....	51
4.11. Hasil Tes Durbin Watson	52
4.12. Pengukuran Autokorelasi	52
4.13. Hasil Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1. Kerangka Penelitian	23
3.1. Daerah Uji Durbin watson	37
4.1. Analisis Normalitas	48
4.2 Analisis Heterokedastitas	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

I. Lembar Kuisisioner	64
II. Uji Validitas Data	70
III. Deskriptif Statistik.....	75
IV. Pengujian Regresi Linier Berganda.....	78
V. Tabel Durbin Watson.....	82



Abstrak

Penelitian ini untuk meneliti pengaruh antara Kecerdasan Emosional (X1) Kecerdasan Sosial (X2) dan Perilaku belajar (X3) terhadap Tingkat Pemahaman akuntansi (Y). jumlah sampel yang diambil adalah 100 mahasiswa dari jurusan Akuntansi FE UII dan FE UMY. Metode pengambilan sampel menggunakan purpose sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial dan Perilaku Belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Kata kunci: kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, perilaku belajar, tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang Akuntan Profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya. Sundem (1993) (dalam Nuraini, 2007) mengkhawatirkan akan ketidakjelasan pada industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi, hal ini dikarenakan banyak perguruan tinggi tidak mampu membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan dan keterampilan hidup. Mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan selanjutnya. Akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika.

Kekhawatiran yang di ungkapkan Sundem (1993) disebabkan karena masih banyak program pendidikan yang berpusat pada kecerdasan intelektual.

Kecerdasan intelektual ini diukur dari nilai rapor dan indeks prestasi. Nilai rapor yang baik, indeks prestasi yang tinggi, atau sering juara kelas merupakan tolak ukur dari kesuksesan seseorang. Tolak ukur ini tidak salah tetapi tidak seratus persen bisa dibenarkan. Terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi sukses yaitu adanya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Hasil penelitian Daniel Goleman (1995 dan 1998) dan beberapa Riset di Amerika (dalam Yoseph, 2005) memperlihatkan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberi kontribusi 20 persen terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sisanya, 80 persen bergantung pada kecerdasan emosi, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritualnya. Bahkan dalam hal keberhasilan kerja, kecerdasan intelektual hanya berkontribusi empat persen.

Hasil identik juga disimpulkan dari penelitian jangka panjang terhadap 95 mahasiswa Harvard lulusan tahun 1940-an. Puluhan tahun kemudian, mereka yang saat kuliah dulu mempunyai kecerdasan intelektual tinggi, namun egois dan kuper, ternyata hidupnya tidak terlalu sukses (berdasar gaji, produktivitas, serta status bidang pekerjaan) bila dibandingkan dengan yang kecerdasan intelektualnya biasa saja tetapi mempunyai banyak teman, pandai berkomunikasi, mempunyai empati, tidak temperamental sebagai manifestasi dari tingginya kecerdasan emosi, sosial dan spiritual (Yosep, 2005).

Kecerdasan emosional mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya,

kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Menurut David Mc. Cleland (1961) mahasiswa yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi mudah dikenal oleh dosen. Mahasiswa-mahasiswa ini suka memilih tugas-tugas yang menantang namun memungkinkan untuk sukses. Mahasiswa-mahasiswa tidak mau memilih tugas-tugas yang terlalu sukar atau terlalu mudah. Sebaliknya, Mahasiswa-mahasiswa yang takut gagal secara berlebihan lebih sulit untuk diketahui oleh dosen. Mahasiswa seperti ini suka memilih tugas-tugas yang terlalu mudah yang menjamin bahwa ia pasti sukses atau memilih tugas-tugas yang sangat sukar karena kalau ia gagal ia mengharapkan tidak seorangpun yang akan menyosalinya (Prayitno,1989: 39). Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung mengalami kesuksesan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar (Anni, 2004 : 133).

Kemampuan Mahasiswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran dapat tercermin dari prestasi belajar yang dicapai. Namun demikian bukan berarti bahwa mahasiswa yang berprestasi kurang baik disebabkan oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, tetapi banyak faktor lain yang ikut menentukan, misalnya : faktor lingkungan, fasilitas pelajaran, metode pengajaran, strategi belajar dan lain sebagainya. Banyak mahasiswa yang

kurang berhasil atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka kurang mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran (Slameto, 1991 : 75). Kesalahan yang banyak dibuat oleh para pelajar adalah menunda belajar sampai saat ulangan/ujian sudah dekat, sehingga mereka diburu-buru waktu. Cara belajar yang demikian membuat mahasiswa kurang istirahat, bahkan mungkin akan jatuh sakit, oleh karena itu perlu belajar yang teratur setiap hari dan dengan pembagian waktu yang baik akan meningkatkan hasil belajar.

Kecerdasan Sosial adalah kecerdasan yang digunakan orang untuk berinteraksi dan berhubungan antara satu dengan yang lain. Selain itu kecerdasan sosial adalah merupakan keseluruhan dari kemampuan seseorang yang digunakan untuk berinteraksi atau berhubungan secara efektif dengan orang lain. Kapanpun seseorang berinteraksi dengan orang lain, apakah dengan teman, anggota keluarga, kenalan, asosiasi bisnis, maupun yang lainnya, kecerdasan sosial merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki. Sikap yang menunjukkan individu cerdas secara sosial dapat terlihat dalam bentuk kasih sayang, peduli sekitarnya, mampu me bawa diri, jujur, empati, menolong, menghargai, dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar. Kecerdasan sosial merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa karena bertujuan membentuk pribadi mahasiswa supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Mata pelajaran akuntansi merupakan suatu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam karena dalam

mempelajarinya dibutuhkan ketrampilan khusus, kecermatan, ketelitian dan kehati-hatian itu merupakan karakteristik mata pelajaran akuntansi yang selalu berhubungan dengan adanya transaksi keuangan dan masalah perhitungan (Jusup, 2001 : 10).

Selain kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan sosial, perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Roestiah (dalam Hanifah dan Syukriy, 2001) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Motivasi dan disiplin diri sangat penting dalam hal ini karena motivasi merupakan arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin merupakan perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan dengan tepat jika dirasa itu adalah sebuah tanggung jawab.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang sudah dilakukan Rusiyo Mellandy dan Nurna Aziza (2006) yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi. Alasan peneliti mereplikasi penelitian Rusiyo

Mellandy dan Nurna Aziza (2006) adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda dan terdapat penambahan variabel dari penelitian sebelumnya. Variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan sosial dan perilaku belajar. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir pada Universitas Islam Indonesia dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Alasan pemilihan sampel ini karena Universitas Islam Indonesia dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan Universitas Swasta yang berbasis Islam terbaik di Yogyakarta dan terakreditasi A untuk program studi akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah kecerdasan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

3. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi
2. Pengaruh kecerdasan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Dapat memberikan masukan untuk lebih mengembangkan sistem pendidikan jurusan akuntansi yang ada dalam rangka menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.
2. Dapat memberikan masukan kepada mahasiswa agar dapat mengembangkan kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan sosial dan merubah perilaku belajar mahasiswa, untuk pemahaman akuntansi yang baik.
3. Dapat mengetahui bahwa bukan hanya kecerdasan intelektual saja yang dibutuhkan agar dapat sukses berkarir, tetapi terdapat kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial yang dapat membuat seseorang sukses.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of related literature*). Sesuai dengan arti tersebut, suatu tinjauan pustaka berfungsi sebagai peninjauan kembali (*review*) pustaka (laporan penelitian, penjabaran teori-teori yang terkait dengan penelitian dan sebagainya) tentang masalah yang berkaitan dan termasuk pula yang seiring dan berkaitan (*collateral*). Fungsi peninjauan kembali pustaka yang berkaitan merupakan hal yang mendasar dalam penelitian, dimana semakin banyak seorang peneliti mengetahui, mengenal dan memahami tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, serta teori-teori (yang berkaitan erat dengan topik penelitian), semakin dapat dipertanggung jawabkan caranya meneliti permasalahan yang dihadapi.

2.1. Kecerdasan Emosional

Berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan ketrampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (sekolah) dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses dibidang akademis. Tetapi definisi keberhasilan hidup tidak hanya itu saja. Pandangan baru yang berkembang mengatakan bahwa ada kecerdasan lain di luar kecerdasan intelektual (IQ) seperti bakat, ketajaman sosial, hubungan sosial, kematangan

emosi dan lain-lain yang harus dikembangkan juga. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan emosional (EQ) (Melandy dan Aziza, 2006).

Kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog bernama Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire Amerika untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas ini antara lain (Nuraini, 2001):

- a. Empati (kepedulian)
- b. Mengungkapkan dan memahami perasaan
- c. Mengendalikan amarah
- d. Kemandirian
- e. Kemampuan menyesuaikan diri
- f. Disukai
- g. Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
- h. Ketekunan
- i. Kesetiakawanan
- j. Keramahan
- k. Sikap hormat

Berikut ini adalah beberapa pendapat tentang kecerdasan emosional menurut para ahli (Mu'tadin, 2002), yaitu:

- a. Salovey dan Mayer (1990)

Salovey dan Mayer (1990) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan

perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.

b. Cooper dan Sawaf (1998)

Cooper dan Sawaf (1998) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Howes dan Herald (1999)

Howes dan Herald (1999) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional akan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.

d. Goleman (2003)

Goleman (2003) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan

menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan, dan mengatur suasana hati.

Dari beberapa pendapat yang ada Mellandy dan Aziza (2006) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

2.2. Komponen Kecerdasan Emosional

Goleman (2003) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Lima komponen kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan Diri (*Self Awareness*)

Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Unsur-unsur kesadaran diri, yaitu:

- a. Kesadaran emosi (*emosional awareness*), yaitu mengenali emosinya sendiri dan efeknya.

- b. Penilaian diri secara teliti (*accurate self awareness*), yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.
- c. Percaya diri (*self confidence*), yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

2. Pengendalian Diri (*Self Regulation*)

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Unsur-unsur pengendalian diri, yaitu:

- a. Kendali diri (*self-control*), yaitu mengelola emosi dan desakan hati yang merusak.
- b. Sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*), yaitu memelihara norma kejujuran dan integritas.
- c. Kehati-hatian (*conscientiousness*), yaitu bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
- d. Adaptabilitas (*adaptability*), yaitu keluwesan dalam menghadapi perubahan.
- e. Inovasi (*innovation*), yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.

3. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih

baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. Unsur-unsur motivasi, yaitu:

- a. Dorongan prestasi (*achievement drive*), yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
 - b. Komitmen (*commitmen*), yaitu menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga.
 - c. Inisiatif (*initiative*), yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
 - d. Optimisme (*optimisme*), yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.
4. Empati (*Emphaty*)

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Unsur-unsur empati, yaitu:

- a. Memahami orang lain (*understanding others*), yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
- b. Mengembangkan orang lain (*developing other*), yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan orang lain.
- c. Orientasi pelayanan (*service orientation*), yaitu mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan.

- d. Memanfaatkan keragaman (*leveraging diversity*), yaitu menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.
- e. Kesadaran politis (*political awareness*), yaitu mampu membaca arus-
arus emisi sebuah kelompok dan hubungannya dengan perasaan.

5. Ketrampilan Sosial (*Social Skills*)

Ketrampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim.

Unsur-unsur ketrampilan sosial, yaitu:

- a. Pengaruh (*influence*), yaitu memiliki taktik untuk melakukan persuasi.
- b. Komunikasi (*communication*), yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan.
- c. Manajemen konflik (*conflict management*), yaitu negoisasi dan pemecahan silang pendapat.
- d. Kepemimpinan (*leadership*), yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.
- e. Katalisator perubahan (*change catalyst*), yaitu memulai dan mengelola perusahaan.
- f. Membangun hubungan (*building bond*), yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat.
- g. Kolaborasi dan kooperasi (*collaboration and cooperation*), yaitu kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama.

- h. Kemampuan tim (*tim capabilities*), yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

2.3. Kecerdasan Sosial

2.3.1. Pengertian Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan bidang yang terisolasi, yang umumnya diabaikan oleh para psikolog sosial dan oleh para peneliti kecerdasan. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, dan kemampuan ini merupakan sesuatu yang amat penting dimiliki agar nyaman menjalani hidup dan bisa menikmati keberadaan diri sendiri.

Menurut Buzon (2004: 2) kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri dalam pergaulan di masyarakat, dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang disekitarnya.

Menurut Goleman (2007: 113) kecerdasan sosial adalah kemampuan manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain, dengan mengabaikan apa yang sedang berlangsung ketika berinteraksi.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial yaitu kemampuan manusia untuk menjalin hubungan dan berinteraksi sosial dengan orang lain.

2.3.2. Dimensi dan Indikator Kecerdasan Sosial

Komponen kecerdasan sosial atau unsur-unsur kecerdasan sosial menurut Goleman (2007) terdapat dua dimensi, yaitu:

- a. Kesadaran sosial pada dasarnya dimensi ini untuk mengetahui perasaan diri sendiri tentang orang lain, seperti empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, dan pengertian sosial.
- b. Fasilitas sosial semata-mata dengan merasa bagaimana orang lain merasa atau mengetahui apa yang mereka pikirkan atau niati, tidak menjamin interaksi yang kaya, seperti sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian.

2.4. Perilaku Belajar

Suwardjono (2004) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan srategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting dari pada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Ada beberapa pendapat tentang belajar menurut para ahli (Sobur, 2003):

1. Crow dan Crow (1958)

Menurut Crow dan Crow (1958), belajar adalah memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Belajar, dalam pandangan Crow dan Crow (1958), menunjuk adanya perubahan yang progresif dari tingkah laku. Belajar dapat memuaskan minat individu untuk mencapai tujuan.

2. Laurine (1958)

Menurut Laurine (1958), belajar adalah modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa belajar bukan hanya mengingat dan bukan hanya penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan perilaku.

3. C.T. Morgan (1961)

Menurut Morgan (1961), belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perubahan tingkah laku dapat diamati pada perkembangan seseorang sejak bayi hingga dewasa.

4. Good dan Boophy (1977)

Menurut Good dan Boophy (1977), belajar adalah suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses tersebut terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi menurut pandangan Good dan Boophy (1977), belajar bukanlah suatu tingkah laku yang tampak, tetapi yang paling utama adalah proses yang terjadi secara internal pada individu dalam usaha memperoleh hubungan baru.

5. Hintzman (1978)

Menurut Hintzman (1978), belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan pengalaman tersebut yang bisa mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengalaman hidup sehari-hari, dalam bentuk apapun, sangat mungkin untuk diartikan sebagai belajar. Sebab, sampai batas tertentu, pengalaman hidup juga mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan.

6. Hilgard dan Bower (1975)

Hilgard dan Bower (1975) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi tertentu, dan perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang (misalnya: kelelahan atau pengaruh obat)

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan, bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Terdapat beberapa ciri-ciri belajar (Baharuddin dan Wahyuni, 2007), yaitu:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti bahwa, hasil dari belajar hanya dapat diamati dari

tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.

2. Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.
3. Perubahan perilaku yang bersifat potensial. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi tidak segera nampak pada saat proses belajar sedang terjadi, tetapi akan nampak dilain kesempatan.
4. Perubahan tingkah laku yang merupakan hasil latihan atau pengalaman. Ini berarti bahwa, pengalaman atau latihan dapat memberi kekuatan. Kekuatan itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Belajar merupakan kegiatan yang di pengaruhi oleh berbagai macam faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori (Baharuddin dan Wahyuni, 2007) , yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi proses belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:
 - a. Faktor fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
 - b. Faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.

2. Faktor eksogen atau eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari sekeliling individu yang dapat mempengaruhi proses belajar individu.

Faktor eksternal ini meliputi:

- a. Lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan sosial kampus, masyarakat, dan keluarga.
- b. Lingkungan non-sosial yang terdiri dari lingkungan alamiah, instrumental, dan faktor materi pelajaran yang diajarkan ke mahasiswa.

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini yang akan mempengaruhi prestasi belajar (Hanifah dan Syukriy, 2001). Menurut Suwardjono (2004) perilaku belajar yang baik terdiri dari:

1. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan, dan keaktifan di kelas.

2. Kebiasaan Membaca Buku

Kebiasaan membaca buku merupakan ketrampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa. Kebiasaan membaca harus di budidayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

3. Kunjungan ke Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.

4. Kebiasaan Menghadapi Ujian

Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tentu dapat dilewati oleh seorang siswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, siswa tersebut mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, siswa harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin, dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

2.5. Pemahaman Akuntansi

2.5.1. Pengertian Akuntansi

American Accounting Association mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Soemarso, 2000). Definsi ini mengandung beberapa pengertian, yaitu:

1. Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.
2. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

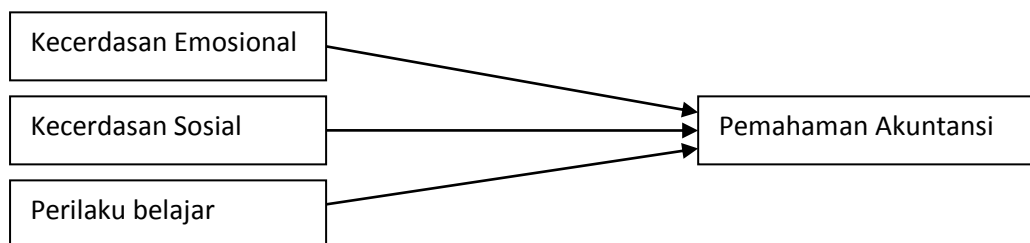
Swardjono (1991) menyatakan akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang luas dan kompleks. Cara termudah untuk menjelaskan pengertian akuntansi dapat dimulai dengan mendefinisikannya. Akan tetapi, pendekatan semacam ini mengandung kelemahan. Kesalahan dalam pendefinisian akuntansi dapat menyebabkan kesalahan pemahaman arti sebenarnya akuntansi. Akuntansi sering diartikan terlalu sempit sebagai proses pencatatan yang bersifat teknis dan prosedural dan bukan sebagai perangkat pengetahuan yang melibatkan penalaran dalam menciptakan prinsip, prosedur, teknis, dan metode tertentu.

2.5.2. Pemahaman Akuntansi

Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi. Dalam hal ini, pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi yaitu akuntansi pengantar, akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan, akuntansi manajemen, Auditing dan teori akuntansi. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

2.6. Kerangka Teori Penelitian

Berdasarkan landasan teori tersebut maka dapat dibentuk kerangka teori penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2.1; Kerangka Penelitian

2.7. Hipotesis Penelitian

2.7.1. Kecerdasan Emosional dan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa (Goleman, 2003). Kemampuan ini saling berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan akademik murni yang diukur dengan IQ. Kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan kemampuan sosial. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki ketrampilan emosi yang baik akan berhasil di dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki ketrampilan emosi yang kurang baik, akan kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga dapat merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas individu tersebut sebagai mahasiswa. Maka dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2.7.2. Kecerdasan Sosial dan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dalam kecerdasan sosial terdapat serangkaian keterampilan yang semuanya merupakan komponen-komponen pembentuk kecerdasan. Orang-orang yang kecerdasan sosialnya tinggi dapat memanfaatkan dan menggunakan segala

kemampuan otak dan bahasa tubuhnya untuk berkomunikasi dengan orang lain dan untuk memahami teman bicaranya. Seseorang harus memiliki sikap yang mampu memberi stimulasi kepada orang lain agar bertumbuh, kreatif, ramah, bersikap bersahabat dan harus tahu bagaimana membangun persahabatan serta mempertahankannya.

Buzan (2004: 4) menyatakan bahwa seseorang yang kecerdasan sosialnya tinggi merasa nyaman walaupun berada diantara orang-orang yang memiliki latar belakang yang berlainan, baik berada dalam usia, kebudayaan, atau tingkat sosial. Yang terpenting, seseorang mampu membuat orang-orang yang berada disekitarnya merasa nyaman dan santai dengan keberadaan dirinya. Kecerdasan sosial merupakan bagaimana seorang mahasiswa berada dilingkungan orang-orang yang pandai, maka mahasiswa tersebut memiliki motivasi dari diri sendiri dan lingkungannya untuk memahami akuntansi. Berdasarkan dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

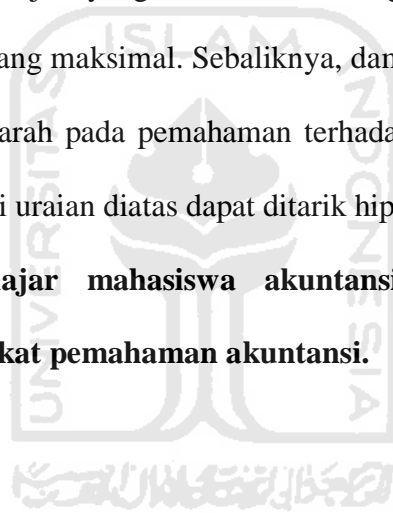
H2: Kecerdasan sosial berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2.7.3. Perilaku Belajar dan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Rampengan (dalam hanifah dan

syukriy, 2001) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat di tingkatkan. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian (Marita dkk, 2008). Oleh karena itu, dengan perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang maksimal. Sebaliknya, dampak dari perilaku belajar yg jelek akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang kurang maksimal. Maka dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Perilaku belajar mahasiswa akuntansi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, hipotesis operasional, metode analisis.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sampel adalah sebagian dari populasi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan kriteria sampel sebagai berikut: Mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang telah menempuh 120 sistem kredit semester karena mahasiswa angkatan tersebut sudah mengalami proses pembelajaran yang lama dan telah mendapat manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi. Data penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dan khusus dari responden (Thomas C dan James R, 1997: 166).

Alasan pemilihan sampel ini karena Universitas Islam Indonesia dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan Universitas Swasta yang berbasis Islam terbaik di Yogyakarta dan terakreditasi A untuk program studi akuntansi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden (Indriantoro dan Supomo, 1999). Sedangkan, untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh data diri responden dan penilaian kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *non probability sampling*. Metode ini berupa *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti dengan dibantu oleh rekan-rekan peneliti melalui penyebaran kuisisioner secara langsung kepada responden, mengecek kriteria calon responden dan meminta kesediaan responden untuk mengisi kuisisioner.

Prosedur ini penting dilaksanakan karena peneliti ingin menjaga agar kuisisioner hanya diisi oleh responden yang memenuhi syarat dan bersedia mengisi dengan kesungguhan.

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada maka yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Kecerdasan emosional (EQ) yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan sosial.
- b. Kecerdasan sosial yang terdiri dari empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh dan kepedulian.
- c. Perilaku belajar yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada, yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan variabel sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran variabel yang lebih baik. (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Berdasarkan model analisis, maka variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

a. Kecerdasan emosional (X1)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional adalah dengan menggunakan kuisioner yang diadopsi dari Melandy dan Aziza (2006), yang dikembangkan menjadi 5 dimensi yaitu:

1) Pengenalan Diri

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuisioner yang diajukan kepada responden, yang meliputi tentang bagaimana responden mengenal dirinya sendiri.

Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

2) Pengendalian Diri

Instrumen yang digunakan dalam pengendalian diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden, yang meliputi tentang sikap hati-hati dan cerdas dalam mengatur emosi diri sendiri. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

3) Motivasi

Instrumen yang digunakan dalam motivasi berupa kuesioner yang diajukan kepada responden, yang meliputi sikap yang menjadi pendorong timbulnya suatu perilaku. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

4) Empati

Instrumen yang digunakan dalam empati berupa kuesioner yang diajukan kepada responden, yang meliputi kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

5) Keterampilan Sosial

Instrumen yang digunakan dalam keterampilan sosial berupa kuesioner yang diajukan kepada responden, yang meliputi

kemampuan menangani emosi ketika berhubungan dengan orang lain. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5).

b. Kecerdasan Sosial (X2)

Kecerdasan sosial adalah kemampuan manusia untuk menjalin hubungan dan berinteraksi sosial dengan orang lain. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen: kesadaran sosial dan fasilitas sosial (Goleman, 2007: 113) satuan pengukuran yang digunakan adalah skala likert, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Empati dasar
- 2) Penyelarasan
- 3) Ketepatan empatik
- 4) Pengertian sosial
- 5) Sikronisasi
- 6) Presentasi diri
- 7) Pengaruh
- 8) Kepedulian

c. Perilaku Belajar (X3)

Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan. Alat ukur yang digunakan untuk

mengukur variabel perilaku belajar adalah dengan menggunakan kuisisioner yang diadopsi dari Suryaningsum dkk (2008), yang dikembangkan menjadi 4 dimensi, yaitu:

1) Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Instrumen yang digunakan dalam kebiasaan mengikuti pelajaran berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden, yang meliputi seberapa besar perhatian dan keaktifan seorang mahasiswa dalam belajar. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

2) Kebiasaan Membaca Buku

Instrumen yang digunakan dalam kebiasaan membaca buku berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden, yang meliputi berapa banyak buku yang dibaca dan jenis bacaan apa saja yang mahasiswa baca setiap harinya. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

3) Kunjungan ke Perpustakaan

Instrumen yang digunakan dalam kunjungan ke perpustakaan berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden, yang meliputi seberapa sering mahasiswa ke perpustakaan setiap minggunya. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

4) Kebiasaan Menghadapi Ujian

Instrumen yang digunakan dalam kebiasaan menghadapi ujian berupa kuesioner yang diajukan kepada responden, yang meliputi bagaimana persiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi yaitu merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi menggunakan rata-rata nilai mata kuliah yang berkaitan dengan akuntansi yaitu akuntansi pengantar, akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan, akuntansi manajemen, Auditing dan teori akuntansi.

3.5 Hipotesis Operasional

Rumusan hipotesis operasional dalam penelitian ini yaitu:

$H_{01} : b_1 \leq 0$: Kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi

$H_{a1} : b_1 > 0$: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi

$H_{0_2} : b_2 \leq 0$: Kecerdasan sosial tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

$H_{a_2} : b_2 > 0$: Kecerdasan sosial berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

$H_{0_3} : b_3 \leq 0$: Perilaku belajar mahasiswa akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

$H_{a_3} : b_3 > 0$: Perilaku belajar mahasiswa akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji kualitas data, analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.6.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner

dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini menggunakan “*One Shot*” atau pengukuran sekali saja yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally 1960, dalam Ghozali 2006)

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang menjelaskan gambaran hasil pengukuran variabel penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik

1. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian apakah data penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov test*.

2. Uji Multikolinieritas

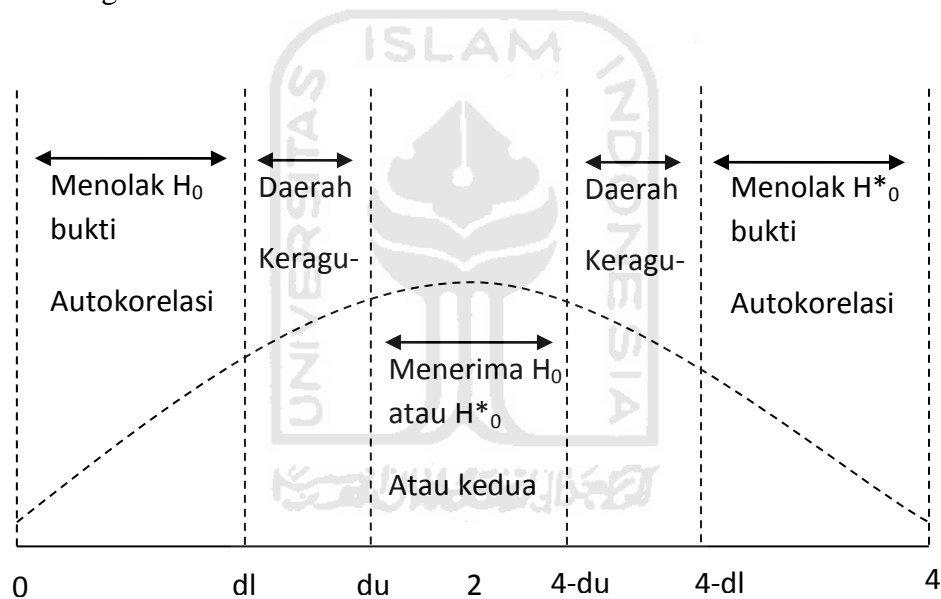
Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan sempurna antar variabel independen pada model regresi (Santoso, 2002: 206-207). Dalam hal ini yang akan diuji bukan ada tidaknya multikolinieritas namun berbahaya atau tidaknya, sebab tidak ada suatu persamaan tanpa multikolinieritas. Uji terhadap multikolinieritas merupakan pengujian untuk melihat adanya keterkaitan hubungan antar variabel independen. Penelitian yang mengandung multikolinieritas akan berpengaruh terhadap hasil penelitian sehingga penelitian tersebut menjadi tidak berfungsi. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value* (Gujarati, 1999; 87). Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang (Damodar Gujarati ; 1988). Autokorelasi dapat timbul karena berbagai alasan. Sebagai contoh adalah kelambanan dari sebagian besar waktu ekonomis, bias spesifikasi dari tidak dimasukkannya beberapa variabel yang relevan dari model, karena menggunakan bentuk fungsi yang tidak

benar, fenomena cobweb (sarang laba-laba) dimana sering terjadi pada pemodelan dimana terdapat suatu fenomena *lagged response*. Tidak dimasukkannya variabel yang ketinggalan (*lagged*), dan manipulasi data.

Meskipun ada beberapa alasan untuk mengetahui apakah serial korelasi terdapat dalam kejadian tertentu, yang paling terkenal diantaranya adalah statistic d dari Durbin Watson. Secara spesifik, uji Durbin Watson dua sisi memiliki 5 kelompok atau 5 bagian daerah sebagai mana terlihat dalam gambar 2 berikut ini:



Gambar 2.
daerah uji Durbin Watson

Pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut, bahwa:

H_0 = tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif

H_a = ada autokorelasi

Maka statistik uji D-W adalah sebagai berikut :

1. Nilai d terbentang dari 0 sampai 4

2. Bila $d < d_l$ dan atau $d > 4-d_l$, maka H_0 ditolak
3. Bila $d_u < d$ atau $4-d_u < d$ maka H_0 diterima
4. Bila $d_l < d < 4-d_u$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$ maka pengujian tidak menghasilkan kesimpulan

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari kesalahan residual melalui satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso, 2002: 208). Dengan kata lain pengujian ini dimaksudkan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metoda *scatter plot*. Metoda ini dapat dilakukan dengan melihat grafik. jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk satu pola tertentu yang teratur, maka disinyalir telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Sosial (X2) dan Perilaku Belajar (X3) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (rata-rata nilai) (Y). Rumus regresi yang digunakan adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dalam hal ini adalah :

b_0 = Konstanta

X_1 = Kecerdasan Emosional (EQ)

X_2 = Kecerdasan Sosial (SCQ)

X_3 = Perilaku Belajar

Y = Rata-rata nilai

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3

e = *error term*

Pengujian hipotesis satu sampai tiga digunakan uji t. Uji t (Uji Parsial), yaitu untuk menguji apakah variabel independen, secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: H_0 ditolak, jika $\text{sig} (p\text{-value}) < (\alpha = 0,05)$ dan koefisien regresi masing-masing variabel sesuai dengan yang diprediksikan. Selanjutnya untuk pengolahan data digunakan fasilitas bantuan melalui program komputer *Statistical Package Social Science* (SPSS).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengambilan data melalui penyebaran kuesioner pada bulan November 2011 sampai dengan bulan Desember 2011 di Kampus Universitas Islam Indonesia dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kuesioner tersebar sebanyak 120 eksemplar kuesioner dan kuesioner yang kembali terkumpul sebanyak 110 kuesioner. Dari 110 kuesioner ada 10 kuesioner yang tidak bisa diolah sehingga hanya 100 kuesioner yang dapat diolah. Rincian pengembalian kuisisioner digambarkan dalam tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Responden

Responden	Kuisisioner Disebar	Kuisisioner Kembali	Kuisisioner Gugur	Kuisisioner Diolah
UII	60	57	5	52
UMY	60	53	5	48

Sumber : data primer yang diolah 2012

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas, sehingga hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan menimbulkan nilai yang bias. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.1.1 Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas terlihat bahwa masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner dari setiap variabel semua mempunyai tingkat signifikan di bawah 0,05. Dengan demikian masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Status
Kecerdasan Emosional	EQ 1	0,598	0,000	Valid
	EQ 2	0,627	0,000	Valid
	EQ 3	0,648	0,000	Valid
	EQ 4	0,418	0,022	Valid
	EQ 5	0,643	0,000	Valid
	EQ 6	0,695	0,000	Valid
	EQ 7	0,444	0,014	Valid
	EQ 8	0,431	0,017	Valid
	EQ 9	0,551	0,002	Valid
	EQ10	0,552	0,002	Valid
	EQ 11	0,552	0,002	Valid
	EQ 12	0,367	0,046	Valid
	EQ 13	0,565	0,001	Valid
	EQ 14	0,611	0,000	Valid
	EQ 15	0,571	0,000	Valid
	EQ 16	0,646	0,001	Valid
	EQ 17	0,628	0,000	Valid
	EQ 18	0,618	0,000	Valid
	EQ 19	0,616	0,000	Valid
Kecerdasan Sosial	SQ 1	0,896	0,000	Valid
	SQ 2	0,755	0,000	Valid
	SQ 3	0,623	0,000	Valid
	SQ 4	0,921	0,000	Valid
	SQ 5	0,833	0,000	Valid
	SQ 6	0,881	0,000	Valid

	SQ 7	0,777	0,000	Valid
Perilaku Belajar	PB 1	0,850	0,000	Valid
	PB 2	0,834	0,000	Valid
	PB 3	0,619	0,000	Valid
	PB 4	0,728	0,000	Valid
	PB 5	0,376	0,000	Valid
	PB 6	0,821	0,000	Valid
	PB 7	0,892	0,000	Valid
	PB 8	0,684	0,000	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2012(Lampiran II)

4.1.2. Uji Reliabilitas

Dari hasil uji reabilitas terlihat bahwa koefisien *Alpha* setiap variabel semua bernilai $\geq 0,6$. Dengan demikian masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien α	Status
Kecerdasan Emosional (X1)	0,874	Reliabel
Kecerdasan Sosial (X2)	0,911	Reliabel
Perilaku Belajar (X3)	0,865	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah 2012 (Lampiran II)

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, dengan begitu semua item pertanyaan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggunakan metode statistik untuk mengetahui pola sejumlah data penelitian, merangkum informasi yang terdapat dalam data penelitian dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang, berikut akan dijelaskan mengenai karakteristik responden dan deskriptif variabel.

4.2.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi; jenis kelamin, tahun masuk kuliah, usia, IPK dan nilai mata kuliah. Karakter responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa/i fakultas ekonomi universitas islam indonesia dan universitas muhammadiyah yogyakarta. Jenis kelamin akan ditunjukkan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	67	67%
Perempuan	33	33%
Jumlah	100	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 67 orang atau 67 % dan

sisanya perempuan sebanyak 33 orang atau 33 %. Hal ini disebabkan peneliti lebih banyak mengenal laki-laki dari pada perempuan.

b. Tahun Masuk Kuliah

Pada penelitian ini responden terdiri dari 4 tahun masuk kuliah yakni 2005, 2006, 2007, dan 2008. Hasil jawaban terhadap tahun masuk kuliah mahasiswa akuntansi yang dipilih adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Klasifikasi Responden berdasarkan tahun masuk kuliah

Tahun masuk	Jumlah	Persentase
Tahun 2005	2	2%
Tahun 2006	5	5%
Tahun 2007	15	15%
Tahun 2008	78	78%
Jumlah	100	100%

Sumber : data primer yang diolah 2012

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mayoritas tahun masuk kuliah adalah tahun 2008 yaitu sebanyak 78 orang atau 78 % sedangkan tahun masuk kuliah lain yaitu tahun 2007 sebanyak 15 orang atau 15 % , tahun 2006 sebanyak 5 orang atau 5 % dan tahun 2005 sebanyak 2 orang atau 2 %. Hal ini disebabkan karena tahun masuk kuliah 2006 dan 2005 sebagian besar telah lulus kuliah.

c. Usia Responden

Usia mahasiswa akuntansi terdiri dari 3 kelompok yaitu berusia <20 tahun, 20-25 tahun dan >25 tahun. Hasil jawaban

terhadap usia mahasiswa akuntansi yang dipilih adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Klasifikasi Responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
<20 tahun	1	1%
20-25 tahun	97	97 %
>25 tahun	2	2 %
Total	100	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa mayoritas usia mahasiswa adalah 20-25 tahun yaitu sebanyak 97 orang atau 97 %. Sedangkan usia lain yaitu <20 tahun sebesar 1 % atau 1 orang, umur >25 tahun sebesar 2 % atau 2 orang. Ini terjadi karena responden berasal dari angkatan 2008 dimana rata-rata usia kisaran 20 – 25 tahun.

d. **Indek Prestasi Kumulatif Responden**

IPK mahasiswa akuntansi dijadikan sampel penelitian ini. Hasil jawaban terhadap IPK mahasiswa yang dipilih adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Klasifikasi Responden berdasarkan IPK

Indek Prestasi Kumulatif	Jumlah
$\leq 2,5$	1
2,6 – 3,0	17
3,1 – 3,5	63
$\geq 3,6$	19

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai Indeks prestasi kumulatif mahasiswa akuntansi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah diatas 3,0. hal ini berarti bahwa rata-rata mahasiswa telah memiliki tingkat kecerdasan diatas rata-rata sehingga mampu memahami memahami kuliah dengan baik.

e. Nilai Mata Kuliah di Bidang Akuntansi

Mata kuliah di bidang akuntansi digunakan 6 mata kuliah yaitu mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Manajemen, Auditing, dan Teori Akuntansi. Hasil nilai mata kuliah di bidang akuntansi tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Nilai Mata Kuliah

No.	Mata Kuliah	Mayoritas	Persentase
1	Akuntansi Pengantar	B	42 %
2	Akuntansi Keuangan Menengah	B	45 %
3	Akuntansi Keuangan Lanjutan	B	37 %
4	Akuntansi Manajemen	B	49 %
5	Auditing	B	54 %
6	Teori Akuntansi	B	45 %

Sumber : Data primer diolah, 2012 (Lampiran III)

Berdasarkan mata kuliah di bidang akuntansi didominasi oleh nilai B dimana Akuntansi Pengantar 42%, Akuntansi keuangan Menengah B 45%, Akuntansi Keuangan Lanjutan B 37%, Akuntansi Manajemen nilai B 49%, Auditing B 54%. sedangkan mata kuliah teori akuntansi hanya mendapatkan nilai B 45%.

4.2.2. Analisis Deskriptif Variabel

Berikut ini dijelaskan hasil rata-rata jawaban responden yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Analisis Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kec. Emosional	100	3.00	4.00	3.5800	0.49604
Kec.Sosial	100	2.00	4.00	3.7500	0.50000
Perilaku Belajar	100	3.00	5.00	3.7300	0.54781
Pemahaman Akt	100	2.00	5.00	3.8450	0.35554
Valid N (listwise)	100				

Sumber : data primer diolah, 2012 (Lamiran III)

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa jumlah responden (N) ada 100. Dari 100 responden ini nilai terkecil pada kecerdasan emosional adalah 3.00, kecerdasan sosial adalah 2.00, perilaku belajar mahasiswa adalah 3.00 dan tingkat pemahaman akuntansi adalah 2.00. Nilai terbesar pada kecerdasan emosional adalah 4.00, kecerdasan sosial adalah 4.00, perilaku belajar mahasiswa adalah 5.00 dan tingkat pemahaman akuntansi adalah 5.00. Rata-rata pada kecerdasan emosional sebesar 3.5800, kecerdasan sosial sebesar 3.7500, pada perilaku belajar mahasiswa adalah 3.7300, dan tingkat pemahaman akuntansi sebesar 3.8450.

4.3. Uji Asumsi Klasik

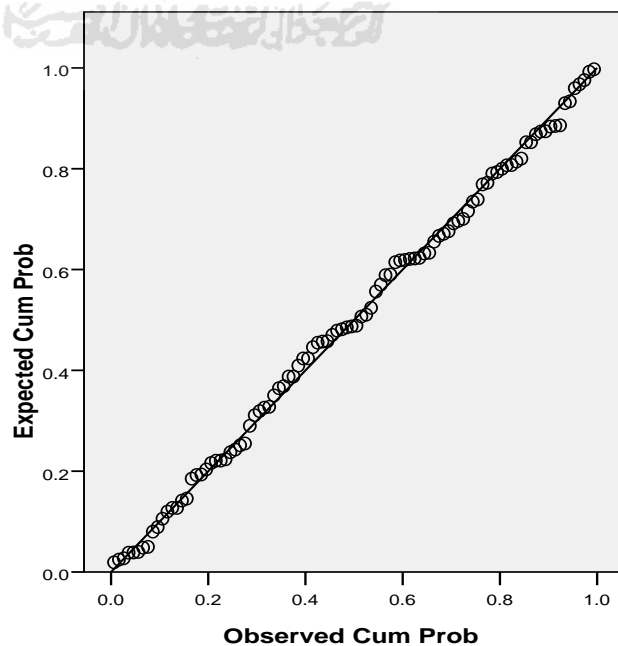
4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau kah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Berdasarkan uji yang penulis lakukan mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa keduanya mempunyai distribusi normal karena berada pada garis diagonal.

Gambar 4.1
Analisis Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y

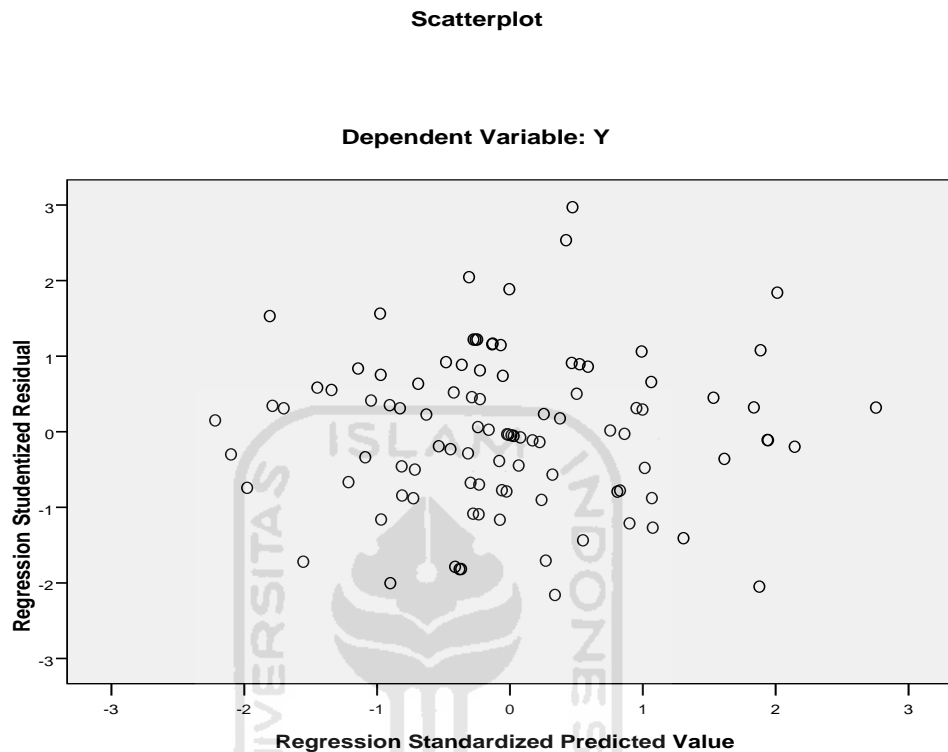


Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa grafik normal probability plot menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik yang menyebar di sekitar grafik normal. Dimana titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Metode ini dapat dilakukan dengan melihat grafik, jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk satu pola tertentu yang teratur, maka disinyalir telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatter plot* sbb :

Gambar 4.2
Analisis Heterokedastitas



Pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi

multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*. Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Tabel 4.10
Analisis Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Kecerdasan Emosional	0,954	1,049	Tidak ada Multikolinieritas
Kecerdasan Sosial	0,931	1,074	Tidak ada Multikolinieritas
Perilaku Belajar	0,969	1,072	Tidak ada Multikolinealitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2012 (Lampiran IV)

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel bebas yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk

autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program komputer SPSS diperoleh nilai DW sebesar 1,964.

Tabel 4.11
Hasil Tes Durbin Watson

	K=3	
N	dl	du
100	1,61	1,74

Berdasarkan tabel 4.11, maka dapat disusun tabel pengukuran autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.12
Pengukuran Autokorelasi

Dw	Kesimpulan
Kurang dari 1,61	Ada autokorelasi
1,61 sampai dengan 1,74	Tanpa kesimpulan
1,74 sampai dengan 2,26	Tidak ada autokorelasi
2,26 sampai dengan 2,39	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,39	Ada autokorelasi

Berdasarkan output SPSS 15.0 nilai DW sebesar 1,964, nilai ini dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 100 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa angka DW (1,964) berada diantara du (1,74) sampai dengan 4-du (2,26) yang artinya tidak ada autokorelasi.

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 15.0, pada variabel kecerdasan emosional, kecerdasan sosial dan variabel perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dengan memperhatikan hasil regresi linier berganda maka didapat model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 17,844 + 0,181 (X1) + 0,143 (X2) + 0,279 (X3) + e$$

Tabel 4.13
Hasil Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Variabel	Koefisien Regresi	Beta	t _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	17,844		3,859	0,000	
Kecerdasan Emosional	0,181	0,318	2,975	0,004	Ha ₁ didukung
Kecerdasan Sosial	0,143	0,285	2,861	0,018	Ha ₂ didukung
Perilaku Belajar	0,279	0,390	4,092	0,000	Ha ₃ didukung
Std. Error of the Estimate					2,65278
Adjusted R Square					0,592
R Square					0,631
R					0,794
F _{hitung}					5,884
Sig. F					0,001

Sumber: Data Primer yang diolah, 2012 (Lampiran IV)

Penjelasan dari hasil Regresi Linier Berganda sebagai berikut ;

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 17,844 yang berarti bahwa jika tanpa dipengaruhi variabel bebas yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan

sosial dan perilaku belajar, maka tingkat pemahaman akuntansi akan mempunyai nilai sebesar 17,844.

2. Kecerdasan Emosional

Variabel kecerdasan emosional (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,181. Pengaruh positif ini berarti bahwa kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman akuntansi menunjukkan pengaruh searah. Artinya jika kecerdasan emosional semakin meningkat maka mengakibatkan pemahaman akuntansi semakin meningkat juga, begitu pula sebaliknya jika pada kecerdasan emosional semakin menurun maka pemahaman akuntansi semakin menurun juga.

3. Kecerdasan Sosial

Variabel kecerdasan Sosial (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,143. Pengaruh positif ini berarti bahwa kecerdasan sosial dan tingkat pemahaman akuntansi menunjukkan pengaruh searah. Jika kecerdasan sosial semakin meningkat mengakibatkan pemahaman semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada kecerdasan sosial semakin menurun maka pemahaman akuntansi semakin menurun.

4. Perilaku Belajar

Perilaku Belajar (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,279. Pengaruh positif ini berarti bahwa perilaku belajar dan tingkat pemahaman akuntansi menunjukkan pengaruh searah. Jika perilaku belajar semakin meningkat mengakibatkan pemahaman akuntansi semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada perilaku belajar menurun maka pemahaman akuntansi semakin menurun.

5. Koefisien Determinasi

Dari Tabel 4.13 di atas dapat diketahui koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,794, ini menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara kecerdasan emosional, kecerdasan sosial dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,631, maka dapat diartikan bahwa 63,1% pemahaman akuntansi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel kecerdasan emosional, kecerdasan sosial dan perilaku belajar sedangkan sisanya 36,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

4.4.1 Pengujian Hipotesis

4.4.1.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

a. Pengujian terhadap variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

Hasil perhitungan pada Regresi Linier Berganda diperoleh nilai

t_{hitung} sebesar 2,975 dengan taraf signifikansi 0,004. Dengan demikian probabilitas besar kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hal ini berarti hubungan variabel kecerdasan emosional dapat dikatakan berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi atau yang berarti H_{a1} dapat diterima.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Ini berarti bahwa jika kecerdasan emosional semakin meningkat mengakibatkan pemahaman akuntansi mahasiswa akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada kecerdasan emosional semakin menurun maka pemahaman akuntansi mahasiswa akan menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arie Pangestu Dwujayanti (2009) dengan judul penelitian pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan Intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi yang mendapatkan hasil penelitian bahwa kecerdasan emosional memberi pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Yuniani (2010) dengan judul penelitian pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang mendapatkan hasil penelitian bahwa kecerdasan emosional memberi pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi sehingga perlunya peningkatan dan pengembangan mata kuliah khusus dalam pendidikan yang juga

menekankan pada pengenalan diri, penendalian diri, motivasi diri, empati dan kemampuan sosial selain peningkatan intelegensi.

b. Pengujian terhadap variabel Kecerdasan Sosial (X_2).

Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,861 dengan taraf signifikansi 0,018. Dengan demikian probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Ini berarti hubungan variabel kecerdasan sosial dapat dikatakan berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi atau yang berarti H_{a2} diterima.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan sosial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Ini berarti bahwa jika kecerdasan sosial semakin meningkat mengakibatkan pemahaman akuntansi mahasiswa akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika kecerdasan sosial semakin menurun maka pemahaman akuntansi mahasiswa akan menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arie Pangestu Dwujayanti (2009) dengan judul penelitian pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan Intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi yang mendapatkan hasil penelitian bahwa kecerdasan sosial memberi pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

c. Pengujian terhadap variabel Perilaku Belajar (X_3).

Hasil perhitungan pada Regresi Linier Berganda diperoleh nilai

t_{hitung} sebesar 4,092 dengan taraf signifikansi 0,000. Dengan demikian probabilitas besar kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Ini berarti hubungan variabel perilaku belajar dapat dikatakan berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi atau yang berarti H_{a3} diterima.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Ini berarti bahwa jika perilaku belajar semakin meningkat mengakibatkan pemahaman akuntansi mahasiswa akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada perilaku belajar semakin menurun maka pemahaman akuntansi mahasiswa akan menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh M.Ferry Anggriawan (2011) dengan judul pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi dalam sistem pendidikan tinggi akuntansi dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi dan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Syukry Abdullah (2001) dengan judul pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab IV dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi didukung. Artinya, jika kecerdasan emosional semakin meningkat mengakibatkan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada kecerdasan emosional semakin menurun maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akan menurun.
2. Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kecerdasan sosial berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi didukung. Artinya, jika kecerdasan sosial semakin meningkat mengakibatkan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada kecerdasan sosial semakin menurun maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akan menurun.
3. Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi didukung. Artinya, jika perilaku belajar semakin meningkat mengakibatkan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akan semakin meningkat, begitu

pula sebaliknya jika pada perilaku belajar semakin menurun maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akan menurun.

5.2 Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen saja. Yaitu, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial dan perilaku belajar.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan nilai mata kuliah mahasiswa sebagai alat ukur tingkat pemahaman akuntansi, padahal untuk nilai mahasiswa itu sendiri banyak faktor yang mempengaruhinya.
3. Pada penelitian ini obyek penelitian hanya diambil dari dua perguruan tinggi swasta berbasis Islam di daerah istimewa yogyakarta.

5.3 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan, variabel independen yang digunakan lebih dari 3 variabel, seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan lain-lain.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan, peneliti tidak hanya menggunakan nilai mata kuliah saja sebagai alat ukur tingkat pemahaman akuntansi tetapi bisa memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan akuntansi kepada responden.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan, dapat memperluas obyek penelitian, sehingga obyek penelitian tidak hanya diambil dari dua perguruan tinggi berbasis Islam di daerah istimewa yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

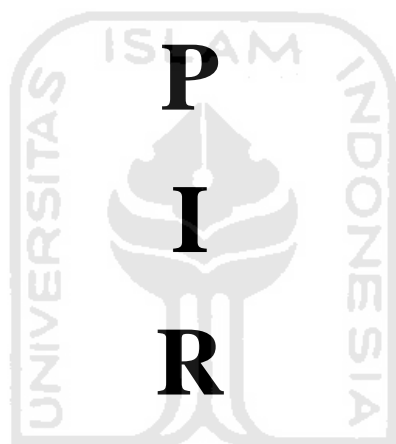
- Azwar, S., 2004, Pengantar Psikologi Intelegensi, Cetakan Kelima, Pustaka pelajar, Yogyakarta.
- Budhiyanto, Suryanti J. Dan Nugroho, Ika P., 2004, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. X, No.2, Hal.260-281
- Cooper, R, Kdan A. Sawaf, 2002 Executive EQ; Kecerdasan Emosi Dalam Kepemimpinan dan Organisasi, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Dameria, 2005, Pentingnya Pendidikan Kecerdasan Emosional. www.ganeca.blogspot.com.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel, 2000. *Working with Emotional Intelligence* (Terjemahan Alex Kantjono W). Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____, 2001. *Emotional Intelligence* (Terjemahan T Hermaya). Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____, 2003. *Emotional Intelligence* (Terjemahan T Hermaya). Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____, 2006. *Emotional Intelligence* (Terjemahan T Hermaya). Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hanifah dan Syukriy Abdullah, 2001, "Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi". *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, Vol. 1, No.3, Hal. 63-68.
- Hartini, Hawam Machrus, Dewi Retno Suminar, Seger Handoyo, 2001. Peran Pola Permainan Sosial Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak, *Jurnal Penelitian Dinamika Sosial* Vol. 2 No. 1 66-72.
- Mugi Harsono dan Wisnu Untoro, 2004, "Pengujian Kerangka Kerja Dimensi-dimensi Kecerdasan Emosional Daniel Goleman (1995) dan Perbandingannya berdasarkan Karakteristik Demografis Responden", *Perspektif*, Vol.9, No.1, Juni 2004, Hal. 63-66.
- Maslow, Abraham H., 1994, *Motivasi dan Kepribadian I: Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*, PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Muktadin, Z., 2002. Mengenal Kecerdasan Emosional, <http://www.apsikologi.com>

- Nggermanto, A., 2002. *Quantum Questient (Kecerdasan Quantum) Cara Tepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmonis*, Nuansa Bandung.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Manajemen dan Akuntansi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, BPEE, Yogyakarta.
- Patton, Patricia, 2000, *EQ (Kecerdasan Emosional): Landasan Untuk Meraih Sukses Pribadi dan Karier*, PT Mitra Media, Jakarta.
- Shapiro, L.E., 2003, *Mengajarkan Emosional Intelligence pada anak*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sekaran Uma, 2003, *Research Methods for Business*, Penaerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Stein, S. J Howard, 2002, *Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Kaif, Bandung.
- Supranto, J., 2000, *Statistik teori dan Aplikasi*, Edisi Kelima, Jilid 2, Erlangga, Jakarta.
- Suryaningsum, dkk, 2004, "Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional" , *Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar Bali, 2-3 Desember 2004*, Hal. 359-376.
- Suardjono, 1999, "Mamahamkan Akuntansi Dengan Penalaran dan Pendekatan Sistem". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14 No.3, 106-122.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Trisnawati, Ika Indah dan suryaningsum, Sri, 2003, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi" , *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya 16-17 Oktober 2003, Hal. 1073-1091.
- Weisinger, H., 2006, *Emosional Intelligence at Work: Pemandu Pikiran dan Perilaku Anda Untuk Meraih Kesuksesan*, PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Wibowo, B. S, 2002, *Sharpeninh our Conceptand Tools*, PT Syamil Cipta Media, Bandung.
- Nurna Aziza dan Rissy Melandy R.M 2006, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi" , *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.

L

A

M



P

I

R

A

N

LAMPIRAN I

KUESIONER

Kepada Yang terhormat

Saudara Responden Penelitian

Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, maka kami diharuskan untuk melakukan suatu penelitian ilmiah. Oleh karena itu untuk mendapat data yang nyata, kami memohon bantuan saudara untuk menjadi responden penelitian, yaitu dengan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah kami susun.

Untuk hal tersebut, maka identitas saudara kami jamin kerahasiaannya. Pertanyaan atau pernyataan ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban dari saudara tentang topik yang kami bahas yaitu “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi”. Karenanya, kebenaran dan kelengkapan data yang diperoleh dari jawaban saudara akan sangat membantu kami dalam mencapai maksud tersebut.

Demikianlah, atas partisipasi dan bantuan saudara, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

(Andri Hidayat)

KARAKTERISTIK RESPONDEN

- Pertanyaan-pertanyaan berikut hanya untuk tujuan penelitian, jawaban anda akan kami jaga kerahasiaannya.
- Mohon anda mengisi atau memberi tanda (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan diri anda.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Usia :

- Di bawah 20 tahun Di atas 25 tahun
 20 – 25 tahun

2. Jenis Kelamin

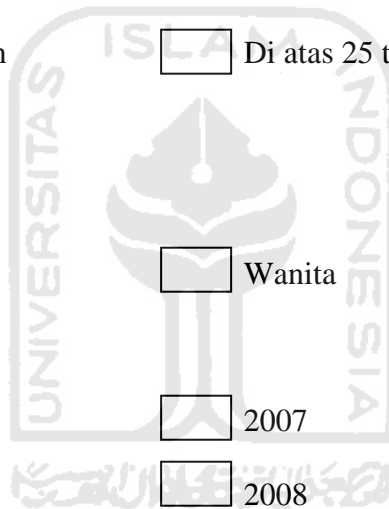
- Pria Wanita

3. Tahun Masuk Kuliah

- ≤ 2005 2007
 2006 2008

4. IPK

- ≤ 2,5 3,1 – 3,5
 2,6 – 3,0 ≥ 3,6



DAFTAR PERTANYAAN

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (√) pada kolom di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

A. KECERDASAN EMOSIONAL

PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
Kesadaran merupakan upaya untuk mengenali emosi diri sendiri dan efeknya					
Dengan penilaian terhadap diri secara teliti maka dapat diketahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri					
Dengan percaya diri, mempertinggi keyakinan terhadap kemampuan dan harga diri					
Pengendalian diri merupakan pengelolaan emosi dan desakan-desakan hati yang merusak					
Dengan sifat yang dapat dipercaya, seseorang memelihara norma kejujuran dan integritas					
Kewaspadaan mempengaruhi tanggung jawab terhadap kinerja pribadi					
Seseorang dengan adabtabilitas, selalu memiliki keluwesan dalam menghadapi perubahan					
Inovasi merupakan keterbukaan terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi terbaru					
Motivasi tercermin dalam komitmen penyesuaian diri dengan sasaran kelompok					
Motivasi tercermin dalam inisiatif memanfaatkan kesempatan yang ada					

Motivasi tercermin dalam optimisme memperjuangkan sasaran, kendati ada halangan dan kegagalan					
Empati tercermin dalam pemahaman terhadap orang lain					
Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional dapat berorientasi kepada pelayanan guna memenuhi kebutuhan orang lain.					
Dengan empati kita dapat merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka					
Keterampilan sosial tercermin dalam kemajuan kepemimpinan guna membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok orang lain					
Keterampilan sosial tercermin dalam kemampuan mengelola konflik melalui negosiasi dan memecahkan silang pendapat					
Keterampilan sosial tercermin dalam kemampuan menumbuhkan hubungan sebagai alat					
Kemampuan sosial tercermin dalam kemampuan kolaborasi dan kooperasi yang baik sehingga dapat bekerja sama dengan orang lain demi tujuan bersama					
Keterampilan sosial tercermin dalam kemampuan penciptaan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama					

B. KECERDASAN SOSIAL

PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
Mahasiswa yang berada dilingkungan orang yang pandai akuntansi, maka ikut menjadi pintar akuntansi					
Mahasiswa dengan kesadaran sosial dapat menelaraskan diri pada seseorang dan dapat mendengarkan dengan penuh reseptivitas					
Mahasiswa dengan kesadaran sosial dapat memahami pikiran, perasaan, dan maksud orang lain					
Mahasiswa dengan kesadaran sosial dapat mengetahui bagaimana dunia sosial bekerja					
Mahasiswa yang memiliki fasilitas sosial dapat berinteraksi secara mulus pada tingkat non verbal					
Mahasiswa yang memiliki fasilitas sosial dapat memprestasikan diri sendiri secara efektif					
Mahasiswa dengan fasilitas sosial memiliki kepedulian akan kebutuhan orang lain dan melakukan tindakan yang sesuai dengan hal itu					

C. PERILAKU BELAJAR

PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
Saya selalu memperhatikan pelajaran akuntansi setiap dosen menerangkan					
Saya selalu aktif dalam belajar akuntansi					
Saya setiap hari membaca buku lebih dari 2 buku akuntansi setiap harinya					
Jenis bacaan yang saya baca selalu berhubungan dengan akuntansi.					
Hampir setiap minggu saya menyempatkan diri untuk ke perpustakaan					
Setiap saya ke perpustakaan saya selalu mencari buku yang berhubungan dengan akuntansi					
Dalam menghadapi ujian saya selalu melakukan belajar kelompok					
Saya selalu melakukan persiapan dalam setiap ujian					

D. PEMAHAMAN AKUNTANSI

URAIAN	1 Nilai E	2 Nilai D	3 Nilai C	4 Nilai B	5 Nilai A
Nilai Mata kuliah Akuntansi Pengantar					
Nilai Mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah					
Nilai Mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan					
Nilai mata kuliah Akuntansi Manajemen					
Nilai Mata kuliah Auditing					
Nilai Mata kuliah Teori Akuntansi					

(Arie Pangestu Dwijayanti : 2009)

LAMPIRAN II

UJI VALIDITAS DATA

HASIL UJI VALIDITAS KECERDASAN EMOSIONAL

		Correlations																		TotalEQ	
		EQ1	EQ2	EQ3	EQ4	EQ5	EQ6	EQ7	EQ8	EQ9	EQ10	EQ11	EQ12	EQ13	EQ14	EQ15	EQ16	EQ17	EQ18	EQ19	
EQ1	Pearson Correlation	1	.786**	.901**	.432*	.273	.231	-.084	-.030	-.006	.405*	.467**	.534**	.462*	.097	.241	.418*	.211	.153	.255	.598**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.017	.144	.219	.659	.874	.977	.026	.009	.002	.010	.609	.200	.022	.263	.421	.173	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EQ2	Pearson Correlation	.786**	1	.901**	.432*	.404*	.470**	-.084	.121	-.006	.285	.467**	.404*	.353	.097	.145	.205	.084	.400*	.546**	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.017	.027	.009	.659	.526	.977	.127	.009	.027	.056	.609	.446	.276	.658	.028	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EQ3	Pearson Correlation	.901**	.901**	1	.527**	.323	.356	-.114	.075	.000	.418*	.497**	.452*	.488**	.121	.144	.316	.126	.307	.433*	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.003	.082	.053	.549	.694	1.000	.021	.005	.012	.006	.524	.449	.089	.508	.099	.017	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EQ4	Pearson Correlation	.432*	.432*	.527**	1	.285	.301	-.015	-.060	-.039	.487**	.166	.155	.340	-.048	.000	.162	-.042	.263	.379*	.418*
	Sig. (2-tailed)	.017	.017	.003		.127	.106	.936	.753	.840	.006	.381	.412	.066	.799	1.000	.392	.826	.161	.039	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EQ5	Pearson Correlation	.273	.404*	.323	.285	1	.700**	.065	.074	.284	.455*	.366*	.206	.359	.356	.176	.233	.463**	.860**	.461*	.643**
	Sig. (2-tailed)	.144	.027	.082	.127		.000	.732	.699	.129	.012	.047	.274	.051	.053	.352	.215	.010	.000	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EQ6	Pearson Correlation	.231	.470**	.356	.301	.700**	1	.188	.321	.323	.261	.261	.117	.228	.327	.432*	.293	.331	.675**	.767**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.219	.009	.053	.106	.000		.319	.084	.082	.164	.163	.539	.225	.077	.017	.116	.074	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EQ7	Pearson Correlation	-.084	-.084	-.114	-.015	.065	.188	1	.604**	.725**	.078	.000	-.214	.101	.401*	.448*	.471**	.362*	.115	.007	.444*
	Sig. (2-tailed)	.659	.659	.549	.936	.732	.319		.000	.000	.684	1.000	.256	.594	.028	.013	.009	.049	.545	.971	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EQ8	Pearson Correlation	-.030	.121	.075	-.060	.074	.321	.604**	1	.633**	.051	-.071	-.294	.169	.206	.272	.285	.179	.105	.233	.431*
	Sig. (2-tailed)	.874	.526	.694	.753	.699	.084	.000		.000	.789	.711	.115	.371	.274	.146	.127	.345	.581	.216	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EQ9	Pearson Correlation	-.006	-.006	.000	-.039	.284	.323	.725**	.633**	1	.087	.182	-.020	.159	.417*	.375*	.369*	.525**	.180	.156	.551**
	Sig. (2-tailed)	.977	.977	1.000	.840	.129	.082	.000	.000		.646	.337	.915	.403	.022	.041	.045	.003	.342	.411	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EQ10	Pearson Correlation	.405*	.285	.418*	.487**	.455*	.261	.078	.051	.087	1	.301	-.161	.890**	.384*	-.054	.112	.238	.591**	.178	.552**
	Sig. (2-tailed)	.026	.127	.021	.006	.012	.164	.684	.789	.646		.106	.394	.000	.036	.776	.557	.206	.001	.345	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EQ11	Pearson Correlation	.467**	.467**	.497**	.166	.366*	.261	.000	-.071	.182	.301	1	.488**	.341	.228	.361*	.232	.316	.271	.303	.552**
	Sig. (2-tailed)	.009	.009	.005	.381	.047	.163	1.000	.711	.337	.106		.006	.065	.225	.050	.217	.089	.148	.104	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EQ12	Pearson Correlation	.534**	.404*	.452*	.155	.206	.117	-.214	-.294	-.020	.161	.488**	1	.226	.208	.176	.233	.309	.106	.225	.367*
	Sig. (2-tailed)	.002	.027	.012	.412	.539	.256	.115	.915	.394	.006			.229	.270	.352	.215	.097	.578	.233	.046
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EQ13	Pearson Correlation	.462*	.353	.488**	.340	.359	.228	.101	.169	.159	.890**	.341	.226	1	.324	-.049	.094	.172	.502**	.175	.565**
	Sig. (2-tailed)	.010	.056	.006	.066	.051	.225	.594	.371	.403	.000	.065	.229		.081	.796	.621	.362	.005	.355	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EQ14	Pearson Correlation	.097	.097	.121	-.048	.356	.327	.401*	.206	.417*	.384*	.228	.208	.324	1	.440*	.533**	.866**	.508**	.243	.611**
	Sig. (2-tailed)	.609	.609	.524	.799	.053	.077	.028	.274	.022	.036	.225	.270	.081		.015	.002	.000	.004	.195	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EQ15	Pearson Correlation	.241	.145	.144	.000	.176	.432*	.448*	.272	.375*	-.054	.361*	.176	-.049	.440*	1	.767**	.571**	.056	.394*	.571**
	Sig. (2-tailed)	.200	.446	.449	1.000	.352	.017	.013	.146	.041	.776	.050	.352	.796	.015		.000	.001	.769	.031	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EQ16	Pearson Correlation	.418*	.205	.316	.162	.233	.293	.471**	.285	.369*	.112	.232	.233	.094	.533**	.767**	1	.671**	.107	.296	.646**
	Sig. (2-tailed)	.022	.276	.089	.392	.215	.116	.009	.127	.045	.557	.217	.215	.621	.002	.000		.000	.575	.113	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EQ17	Pearson Correlation	.211	.084	.126	-.042	.463**	.331	.362*	.179	.525**	.238	.316	.309	.172	.866**	.571**	.671**	1	.342	.153	.628**
	Sig. (2-tailed)	.263	.658	.508	.826	.010	.074	.049	.345	.003	.206	.089	.097	.362	.000	.001	.000		.064	.419	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EQ18	Pearson Correlation	.153	.400*	.307	.263	.860**	.675**	.115	.105	.180	.591**	.271	.106	.502**	.508**	.056	.107	.342	1	.536**	.618**
	Sig. (2-tailed)	.421	.028	.099	.161	.000	.000	.545	.581	.342	.001	.148	.578	.005	.004	.769	.575	.064		.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EQ19	Pearson Correlation	.255	.546**	.433*	.379*	.461*	.767**	.007	.233	.156	.178	.303	.225	.175	.243	.394*	.296	.153	.536**	1	.616**
	Sig. (2-tailed)	.173	.002	.017	.039	.010	.000	.971	.216	.411	.345	.104	.233	.355	.195	.031	.113	.419	.002		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TotalEQ	Pearson Correlation	.598**	.627**	.648**	.418*	.643**	.695**	.444*	.431*	.551**	.552**	.552**	.367*	.565**	.611**	.571**	.646**	.628**	.618**	.616**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.022	.000	.000	.014	.017	.002	.002	.002	.046	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS

KECERDASAN SOSIAL

Correlations

		SQ1	SQ2	SQ3	SQ4	SQ5	SQ6	SQ7	TotalSQ
SQ1	Pearson Correlation	1	,677**	,499**	,882**	,753**	,752**	,577**	,896**
	Sig. (2-tailed)		,000	,005	,000	,000	,000	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
SQ2	Pearson Correlation	,677**	1	,573**	,573**	,452*	,477**	,540**	,755**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,001	,012	,008	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
SQ3	Pearson Correlation	,499**	,573**	1	,398*	,389*	,319	,407*	,623**
	Sig. (2-tailed)	,005	,001		,030	,034	,086	,025	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
SQ4	Pearson Correlation	,882**	,573**	,398*	1	,847**	,957**	,602**	,921**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,030		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
SQ5	Pearson Correlation	,753**	,452*	,389*	,847**	1	,808**	,516**	,833**
	Sig. (2-tailed)	,000	,012	,034	,000		,000	,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
SQ6	Pearson Correlation	,752**	,477**	,319	,957**	,808**	1	,685**	,881**
	Sig. (2-tailed)	,000	,008	,086	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
SQ7	Pearson Correlation	,577**	,540**	,407*	,602**	,516**	,685**	1	,777**
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,025	,000	,004	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
TotalSQ	Pearson Correlation	,896**	,755**	,623**	,921**	,833**	,881**	,777**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS

PERILAKU BELAJAR

Correlations

		PB1	PB2	PB3	PB4	PB5	PB6	PB7	PB8	TotalPB
PB1	Pearson Correlation	1	,853**	,621**	,427*	,223	,582**	,681**	,640**	,850**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,019	,235	,001	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PB2	Pearson Correlation	,853**	1	,680**	,324	,266	,477**	,729**	,672**	,834**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,081	,155	,008	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PB3	Pearson Correlation	,621**	,680**	1	,318	,078	,229	,352	,457*	,619**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,087	,682	,223	,057	,011	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PB4	Pearson Correlation	,427*	,324	,318	1	,108	,874**	,655**	,273	,728**
	Sig. (2-tailed)	,019	,081	,087		,570	,000	,000	,145	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PB5	Pearson Correlation	,223	,266	,078	,108	1	,172	,249	,051	,376*
	Sig. (2-tailed)	,235	,155	,682	,570		,365	,185	,788	,041
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PB6	Pearson Correlation	,582**	,477**	,229	,874**	,172	1	,814**	,423*	,821**
	Sig. (2-tailed)	,001	,008	,223	,000	,365		,000	,020	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PB7	Pearson Correlation	,681**	,729**	,352	,655**	,249	,814**	1	,713**	,892**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,057	,000	,185	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PB8	Pearson Correlation	,640**	,672**	,457*	,273	,051	,423*	,713**	1	,684**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,011	,145	,788	,020	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TotalPB	Pearson Correlation	,850**	,834**	,619**	,728**	,376*	,821**	,892**	,684**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,041	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: Kecerdasan Emosional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,874	19

Reliability

Scale: Kecerdasan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,911	7

Reliability

Scale: Perilaku Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	8



DESKRIPTIF STATISTIK

DESKRIFTIF STATISTIK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X1	100	3,00	4,00	3,5800	,49604	,246
X2	100	2,00	4,00	3,7500	,50000	,250
X3	100	3,00	5,00	3,7300	,54781	,300
Y	100	2,00	5,00	3,8400	,35554	,126
Valid N (listwise)	100					

FREQUENCY TABLE

AP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	3	3.0	3.0	3.0
3.00	26	26.0	26.0	29.0
4.00	42	42.0	42.0	71.0
5.00	29	29.0	29.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

AKM

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	5	5.0	5.0	5.0
3.00	30	30.0	30.0	35.0
4.00	45	45.0	45.0	80.0
5.00	20	20.0	20.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

AKL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	7	7.0	7.0	7.0
	3.00	33	33.0	33.0	40.0
	4.00	37	37.0	37.0	77.0
	5.00	23	23.0	23.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

AKMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	4.0	4.0	4.0
	3.00	25	25.0	25.0	29.0
	4.00	49	49.0	49.0	78.0
	5.00	22	22.0	22.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

AUDITING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.0	2.0	2.0
	3.00	25	25.0	25.0	27.0
	4.00	54	54.0	54.0	81.0
	5.00	19	19.0	19.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

TA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	7	7.0	7.0	7.0
	3.00	31	31.0	31.0	38.0
	4.00	45	45.0	45.0	83.0
	5.00	17	17.0	17.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	



LAMPIRAN IV
PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,794 ^a	,631	,592	2,65278	1,964

- a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124,217	3	41,406	5,884	,001 ^a
	Residual	675,573	96	7,037		
	Total	799,790	99			

- a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,844	4,624		3,859	,000		
	X1	,181	,061	,318	2,975	,004	,954	1,049
	X2	,143	,088	,285	2,681	,018	,931	1,074
	X3	,279	,068	,390	4,092	,000	,969	1,032

- a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3,970	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,019	14,598	,01	,01	,11	,95
	3	,009	20,495	,06	,08	,89	,03
	4	,002	45,947	,93	,90	,00	,02

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

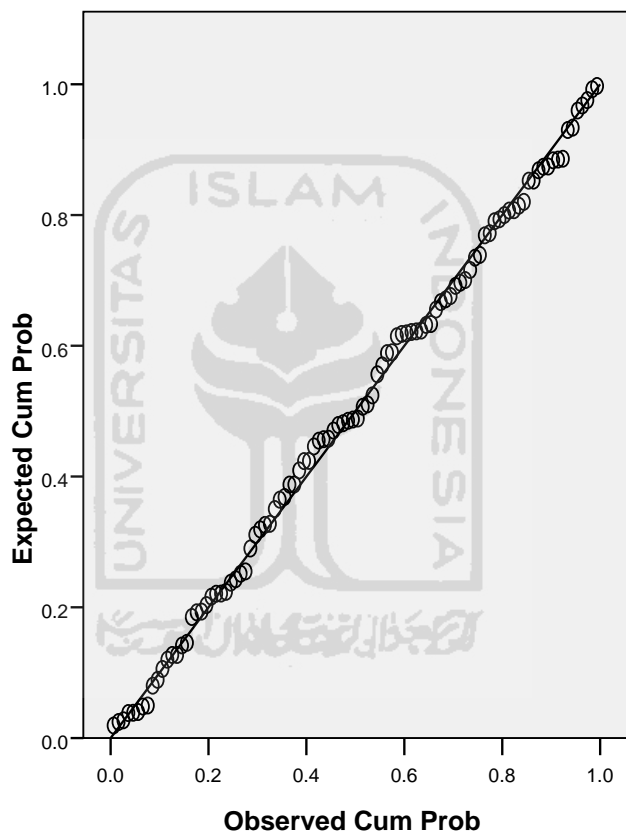
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17,6237	23,1960	20,1100	1,12014	100
Std. Predicted Value	-2,220	2,755	,000	1,000	100
Standard Error of Predicted Value	,272	,895	,508	,152	100
Adjusted Predicted Value	17,5753	23,1006	20,1079	1,12554	100
Residual	-5,48905	7,36268	,00000	2,61227	100
Std. Residual	-2,069	2,775	,000	,985	100
Stud. Residual	-2,120	2,856	,000	1,006	100
Deleted Residual	-5,75946	7,79879	,00207	2,72567	100
Stud. Deleted Residual	-2,160	2,971	,001	1,017	100
Mahal. Distance	,048	10,286	2,970	2,341	100
Cook's Distance	,000	,121	,011	,018	100
Centered Leverage Value	,000	,104	,030	,024	100

a. Dependent Variable: Y

Charts

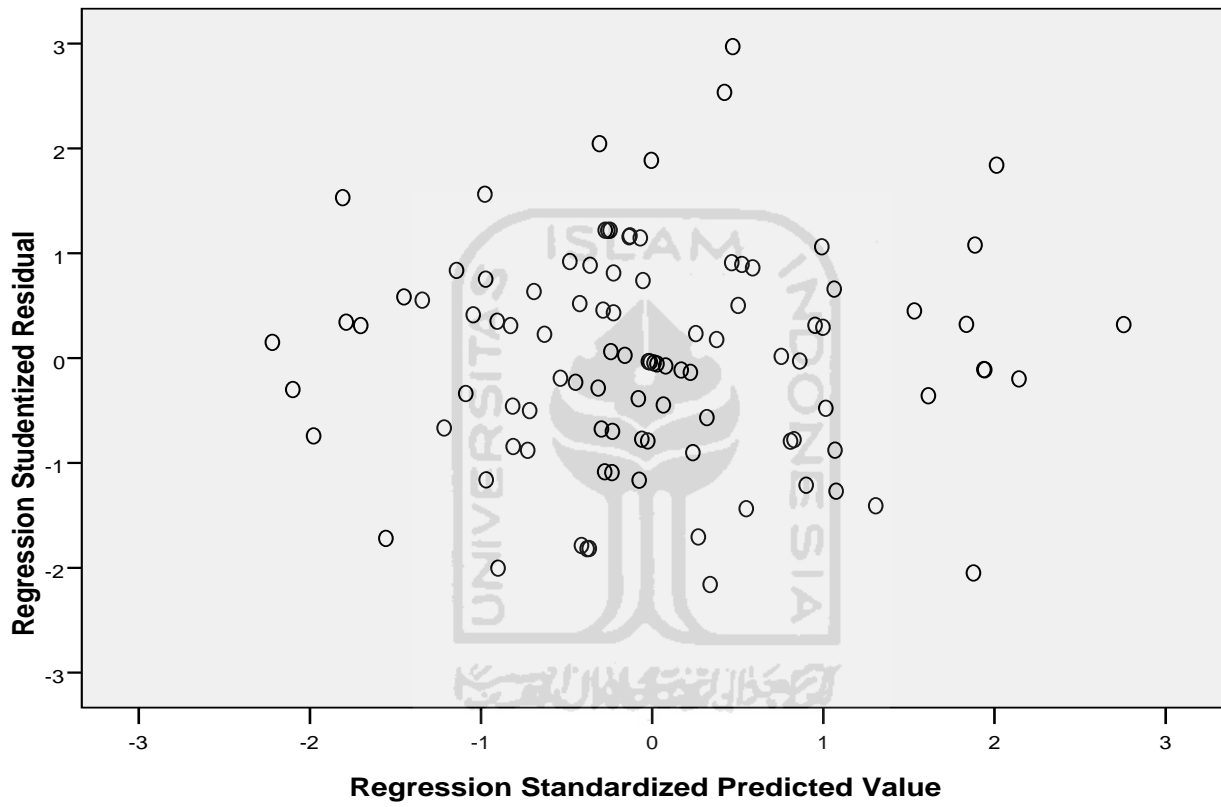
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



Scatterplot

Dependent Variable: Y



LAMPIRAN V
TABEL DURBIN-WATSON

TABLE B.7 Critical Values for the Durbin-Watson Statistic ($\alpha = .05$)

n	K=1		K=2		K=3		K=4		K=5	
	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U
15	1.08	1.36	0.95	1.54	0.82	1.75	0.69	1.97	0.56	2.21
16	1.10	1.37	0.98	1.54	0.86	1.73	0.74	1.93	0.62	2.15
17	1.13	1.38	1.02	1.54	0.90	1.71	0.78	1.90	0.67	2.10
18	1.16	1.39	1.05	1.53	0.93	1.69	0.82	1.87	0.71	2.06
19	1.18	1.40	1.08	1.53	0.97	1.68	0.86	1.85	0.75	2.02
20	1.20	1.41	1.10	1.54	1.00	1.68	0.90	1.83	0.79	1.99
21	1.22	1.42	1.13	1.54	1.03	1.67	0.93	1.81	0.83	1.96
22	1.24	1.43	1.15	1.54	1.05	1.66	0.96	1.80	0.86	1.94
23	1.26	1.44	1.17	1.54	1.08	1.66	0.99	1.79	0.90	1.92
24	1.27	1.45	1.19	1.55	1.10	1.66	1.01	1.78	0.93	1.90
25	1.29	1.45	1.21	1.55	1.12	1.66	1.04	1.77	0.95	1.89
26	1.30	1.46	1.22	1.55	1.14	1.65	1.06	1.76	0.98	1.88
27	1.32	1.47	1.24	1.56	1.16	1.65	1.08	1.76	1.01	1.86
28	1.33	1.48	1.26	1.56	1.18	1.65	1.10	1.75	1.03	1.85
29	1.34	1.48	1.27	1.56	1.20	1.65	1.12	1.74	1.05	1.84
30	1.35	1.49	1.28	1.57	1.21	1.65	1.14	1.74	1.07	1.83
31	1.36	1.50	1.30	1.57	1.23	1.65	1.16	1.74	1.09	1.83
32	1.37	1.50	1.31	1.57	1.24	1.65	1.18	1.73	1.11	1.82
33	1.38	1.51	1.32	1.58	1.26	1.65	1.19	1.73	1.13	1.81
34	1.39	1.51	1.33	1.58	1.27	1.65	1.21	1.73	1.15	1.81
35	1.40	1.52	1.34	1.58	1.28	1.65	1.22	1.73	1.16	1.80
36	1.41	1.52	1.35	1.59	1.29	1.65	1.24	1.73	1.18	1.80
37	1.42	1.53	1.36	1.59	1.31	1.66	1.25	1.72	1.19	1.80
38	1.43	1.54	1.37	1.59	1.32	1.66	1.26	1.72	1.21	1.79
39	1.43	1.54	1.38	1.60	1.33	1.66	1.27	1.72	1.22	1.79
40	1.44	1.54	1.39	1.60	1.34	1.66	1.29	1.72	1.23	1.79
45	1.48	1.57	1.43	1.62	1.38	1.67	1.34	1.72	1.29	1.78
50	1.50	1.59	1.46	1.63	1.42	1.67	1.38	1.72	1.34	1.77
55	1.53	1.60	1.49	1.64	1.45	1.68	1.41	1.72	1.38	1.77
60	1.55	1.62	1.51	1.65	1.48	1.69	1.44	1.73	1.41	1.77
65	1.57	1.63	1.54	1.66	1.50	1.70	1.47	1.73	1.44	1.77
70	1.58	1.64	1.55	1.67	1.52	1.70	1.49	1.74	1.46	1.77
75	1.60	1.65	1.57	1.68	1.54	1.71	1.51	1.74	1.49	1.77
80	1.61	1.66	1.59	1.69	1.56	1.72	1.53	1.74	1.51	1.77
85	1.62	1.67	1.60	1.70	1.57	1.72	1.55	1.75	1.52	1.77
90	1.63	1.68	1.61	1.70	1.59	1.73	1.57	1.75	1.54	1.78
95	1.64	1.69	1.62	1.71	1.60	1.73	1.58	1.75	1.56	1.78
100	1.65	1.69	1.63	1.72	1.61	1.74	1.59	1.76	1.57	1.78

Source: From J. Durbin and G. S. Watson, "Testing for Serial Correlation in Least Squares Regression, II," *Biometrika* 38 (1951): 159-178. Reproduced by permission of the *Biometrika* trustees.